

POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muh. Mansyur Syah Latuconsina¹
Bahrul Ulum Rusydi²

ABSTRAK

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin telah memberikan solusi untuk menghadapi masalah kemiskinan, ketertinggalan dan ketertindasan, dengan mulai melakukan kegiatan kecil yang dapat bernilai ekonomis yaitu dengan pengolahan sampah. Dan pemerintah selaku penggerak ekonomi dalam negara juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menyelesaikan masalah ini, salah satunya yaitu dengan mengaktifkan kegiatan pengolahan sampah disetiap TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ditinjau dari sudut bidang yang diteliti adalah termasuk penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya, di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar memiliki potensi ekonomis yang sangat besar dalam kegiatan pengolahan sampah. Karena pengolahan sampah di TPA Tamangapa Antang dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan lingkungan hidup oleh karena itu kegiatan tersebut sejalan dengan ajaran islam.

Keywords: Potensi Ekonomi, Sampah, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pengolahan sampah merupakan salah satu masalah besar yang selalu dihadapi di daerah perkotaan, terutama pada daerah yang padat jumlah penduduknya. Setiap pemerintah kota tentunya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini. Akan tetapi masalah sampah ini tidak pernah selesai karena aktivitas kehidupan masyarakat di perkotaan yang sangat besar. Hal inilah yang mengakibatkan penangangan masalah sampah, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya cenderung tidak seimbang.

Budaya daur ulang sampah sudah berlangsung sejak lama di Indonesia. Setiap hari terlihat pemulung keluar masuk daerah pemukiman untuk mengambil barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan kembali. Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan TPA juga terlihat pemulung berkumpul mencari sampah

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar, bahrul.rusydi@gmail.com

yang dapat dijual kembali kepada para pengumpul sampah. Pengumpulan barang-barang bekas dari sampah tersebut dilakukan karena adanya potensi ekonomi dari sampah tersebut. Artinya, secara sederhana dikatakan bahwa sampah memiliki nilai ekonomi.

Untuk menanggulangi sampah di Kota Makassar, Pemerintah Kota Makassar membentuk Dinas Kebersihan Kota Makassar. Kegiatan Dinas Kebersihan Kota Makassar ini adalah mengelola kebersihan dengan mengutip retribusi serta menangani sampah mulai dari pengumpulan hingga membuangnya ke TPA. Sedangkan pengolahan sampah untuk dapat diproses secara “ instan ” menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dalam bentuk produk daur ulang masih dilakukan oleh pemulung dan pengumpul sampah (sektor informal). Pada tahun 2017 kota makassar jumlah timbulan sampahnya telah mencapai 517,70 ton/harinya.

Dari uraian diatas dapat terlihat bahwa pengolahan sampah tidak hanya memberikan keuntungan ekologis, tetapi juga memiliki “dampak” ekonomis. Dimana tentunya keuntungan ekonomi ini dapat digunakan sebagai sumber daya untuk keberlanjutan manajemen sampah. Oleh karenanya, Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap *“Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam (Studi Di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar)”*.

TINJAUAN PUSTAKA

Sampah

Sampah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan bahan asalnya, sampah itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Di Negara yang sudah menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah diterapkan sesuai dengan jenisnya. Untuk mempermudah pengangkutan ke TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan.

Sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya beracun). Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik, merah untuk anorganik, dan biru untuk B3. Jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan akan memudahkan proses pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya.³

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya kulit buah dan sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik kering yang kandungannya kecil. Contoh sampah organik kering diantaranya kertas, kayu atau ranting pohon, dan dedaunan kering.

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori yang bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dalam beberapa alternatif usaha, baik skala kecil maupun skala besar. Sampah yang dapat diproses pun sangat beragam, tergantung jenis dan penguraiannya (*degradibilitas*). Banyak produk berbahan sampah dinilai mempunyai kualitas cukup baik, terjamin aman, ramah terhadap lingkungan, dan memiliki harga bersaing di pasaran. Berbagai kalangan, khususnya pihak swasta, memberdayakan sampah sebagai bahan baku untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Sampah memang tidak seharusnya dibuang. Dengan sedikit kreatif dan kerja keras, sampah bisa disulap menjadi barang multifungsi dan kaya manfaat.

Dalam proses pengelolaan sampah, tahap distribusi mempunyai peranan penting. Hierarki lalu lintas sampah dimulai dari tingkat terendah, yaitu rumah tangga hingga tempat pembuangan akhir (TPA). Sebelum diolah, sampah

³Setyo Purwedro dan Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Peptisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007). hlm. 6.

menyusuri tiga alur pendistribusian yang saling berkaitan terlebih dahulu, yaitu penampungan, pengumpulan, dan pembuangan sampah.⁴

Dalam proses pengelolaan sampah terpadu, ada lima tahap proses yang diterapkan, diantaranya penimbunan sampah (*Land Fill*), penimbunan tanah secara sehat (*Sanitary Land Fill*), pembakaran sampah (*Incineration*), penghancuran (*Pulverization*), dan pengomposan (*Composting*).⁵ Pola ini mengupayakan agar sampah tidak sampai terbentuk dengan menerapkan upaya cegah (*reduce*) dan upaya pakai ulang (*reuse*). Upaya ini dilakukan pada tingkat terendah, yaitu pemakai barang. Jika terlanjur, hierarki pengelolaan daur ulang (*recycle*) menjadi solusi.

Prinsip proses daur ulang sampah sangat sederhana. Setelah dicacah dan dilelehkan, materi tersebut dicetak menjadi bibit-bibit materi siap pakai. Bubuk untuk materi kertas disebut bubur pulp, sedangkan untuk materi plastik disebut pelet. Kemurnian materi yang digunakan menjadi pertimbangan utama pada upaya ini. Ada tiga faktor sukses dalam upaya *recycle*. Pertama, kemudahan dalam memperoleh sampah daur ulang dengan kualitas dan kuantitas memadai. Kedua, ketersediaan teknologi dari mulai pemilahan, pemisahan materi-sasaran, dan pembuatan produk. Ketiga, kesadaran bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Bagi sebagian yang sulit di-*reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R), sampah harus dibuang (*disposal*) sesuai tempat dan tahapannya. Banyak faktor menjadi bahan pertimbangan berhasilnya produk daur ulang, diantaranya tingginya permintaan pasar akan produk, kemudahan memperoleh sampah daur ulang dengan jumlah dan kualitas yang memadai, ataupun pembuatan produk, serta adanya kesadaran dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan

Potensi Ekonomi Pengelolaan Sampah

Suatu usaha pemanfaatan sampah bagi masyarakat dikatakan berhasil bila produk yang dihasilkannya dapat berguna bagi masyarakat dan bernilai ekonomis sehingga laku terjual. Demikian pula dengan bermacam-macam produk hasil pengolahan sampah, akan terasa manfaatnya bila dapat dirasakan oleh

⁴Tim Penulis PS, *Penanganan Sampah & Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), hlm. 21.

⁵Ir. Wied Harry Apriadi, *Memproses Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya), hlm. 8-9

masyarakat banyak serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang mata pencariannya banyak menggantungkan diri dengan mengais sampah di TPA-TPA yang ada.

Tentu saja untuk mencapai hal tersebut perlu adanya suatu usaha untuk mengelola hasil pemanfaatan sampah tersebut dan memasarkan produksi hasil pemanfaatan sampah sehingga laku terjual. Selain itu kelayakan usahanya perlu diketahui dengan adanya analisis finansial sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi dan menghasilkan untung bagi yang mengelolanya. Macam-macam hal yang dapat dihasilkan oleh pengelolaan sampah antara lain : Sampah menjadi kompos, sampah menjadi listrik, sampah menjadi bahan daur ulang, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic*, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendiskripsikan bagaimana perspektif islam tentang potensi ekonomi melalui pengolahan sampah.⁶

Sumber dan Jenis Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung oleh subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Data primer didapat melalui wawancara dengan pengelola sekitar TPA Tamangapa Antang.

Data sekunder atau tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, h. 6.

tersedia.⁷ Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari buku-buku tentang pemberdayaan ekonomi, pengolahan sampah, majalah jurnal, Koran, dan sumber lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan meneliti antara lain metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Metode observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan karena kebetulan. Observasi juga merupakan hasil perbuatan secara aktif dan perlu perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mencatat.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana keadaan kegiatan itu terjadi. Metode yang digunakan penyusun adalah non partisipan. Artinya penyusun tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Metode wawancara (*interview*) ini adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan. Dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang lain itu mau memberikan jawaban atau keterangan atas pertanyaan tersebut.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara perorangan, artinya bahwa penyusun mengadakan wawancara hanya dengan satu orang informan. Dalam hal ini penulis menggabungkan jenis wawancara terpimpin dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin artinya penulis melakukan wawancara secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman yang tegas. Sedangkan wawancara bebas terpimpin artinya penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan bahan secara lengkap

⁷ zaifudin azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

dan cermat. Akan tetapi cara penyampaianya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam suasana tidak formal, familier dan tidak kaku.

Metode Dokumentasi adalah suatu teknik perolehan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin-bulletin, dan catatan-catatan harian. Sumber-sumber dokumentasi tersebut meliputi laporan konfidensial, yaitu laporan yang ditulis setelah peristiwa itu terjadi, misalnya laporan pertanggungjawaban, atau buku catatan yang sudah terlaksana dari institusi yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Analisis dilakukan setelah data-data yang dibuthkan dalam penelitian ini terkumpul. Proses analisi dimulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data yang didapat mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar dalam perspektif islam secara seksama. Selanjutnya dari proses analisis tersebut, penulis mengambil kesimpulan dari masalah yang bersifat umum kepada masalah yang bersifat khusus.

Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dalam metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal, dan realibilitas pada aspek konsistensi, serta obyektivitas pada aspek naturalis. Adapun pada penelitian ini, tingkat keabsahan ditekankan pada data yang akan diperoleh pada lapangan tempat meneliti.

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 248.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengolahan Sampah di TPA Tamangapa

Berbagai komponen sampah menyimpan potensi untuk dapat dimanfaatkan kembali, atau diolah untuk menghasilkan produk baru non energi melalui proses *recovery* dan *recycling*. Potensi reduksi sampah kota dapat ditetapkan berdasarkan *material balance*, dengan memperhitungkan *recovery factor* setiap komponen sampah. Yang dimaksudkan dengan *recovery factor* adalah presentasi setiap komponen sampah yang dapat dimanfaatkan kembali, di-*recovery* atau didaur ulang. Selebihnya merupakan residu yang memerlukan pembuangan akhir atau pemusnahan. Pada Tabel 1 dapat dilihat *recovery factor* dari jenis-jenis sampah yang telah dihitung di Kota Makassar.⁹

Tabel 1. *Recovery factor* sampah di TPA Tamangapa.

Komponen Sampah	<i>Recovery</i> (%)
Sampah organik mudah	80
Sampah plastik*	50
Sampah kertas*	40
Sampah logam*	80
Sampah kaca*	70

Dengan menggunakan nilai-nilai *recovery factor* aktual yang dihitung dari pengaruh aktivitas sektor informal sebagaimana tercantum pada Tabel 1, besarnya jumlah sampah kering yang dapat didaur ulang di TPA Tamangapa adalah sebagai berikut: sampah plastik 23,9 ton/hari, sampah kertas 14,6 ton/hari, sampah kaca 0,8 ton/hari, dan kaleng/besi 8,8 ton/hari (Tabel 2.). Jumlah total reduksi aktual jenis-jenis sampah tersebut adalah 48,0 ton/hari. Sedangkan sampah basah/organik sebesar 334,3 ton/hari yang dapat digunakan sebagai bahan baku kompos atau 10028,3 ton/bulan (dengan asumsi 1 bulan = 30 hari). Sedangkan kapasitas mesin pembuat kompos yang ada di TPA Tamangapa

⁹ Tchobanoglous, Thiesen, H, Vigil, S. 1993. *Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*. Mc Graw Hil, New York.

sebesar 600 ton/bulan atau 20 ton/hari.¹⁰ Dengan melihat kapasitas mesin pembuat kompos, maka diperoleh residu sampah yang tidak dibuat kompos sebesar 314,3 ton/hari.

Tabel 2. Material Balance Sampah di TPA Tamangapa Dengan Memperhitungkan Potensi Reduksinya¹¹

Komponen Sampah	%	Timbulan (ton/hari)	Recovery Factor (%)	Laju reduksi (ton/hari)	Jumlah residu sampah (ton/hari)
Sampah Organik	80,71	417,85	80	334,3	83,6
Plastik	9,23	47,77	50	23,9	23,9
Kertas	7,03	36,38	40	14,6	21,8
Kaca	0,22	1,14	70	0,8	0,34
Kaleng/besi	2,12	10,97	80	8,8	2,19
Kain	0,03	0,13	0	0	0,13
Kayu	0,17	0,86	0	0	0,86
Karet	0,50	2,60	0	0	2,60
Jumlah total	100.00	517,70		382,3	135,41
Presentasi (%)				73,8	26,2

Sumber : Pengelola Tpa Tamangapa 2017

Dengan menggunakan harga komponen sampah kering yang dapat didaur ulang yang berlaku di TPA Tamangapa , nilai ekonomi sampah di TPA Tamangapa dapat diperkirakan (Tabel 4.7). Estimasi nilai jual jenis sampah kering, yang terdiri atas plastik, kertas, kaca/gelas, dan logam sebesar Rp. 86.050.000/hari, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.7, menunjukkan bahwa sampah merupakan sumber daya yang tidak dapat diabaikan perannya dalam ekonomi kota.

Nilai ekonomi sampah dapat ditingkatkan menjadi hampir dua kali lipat apabila warga maupun pengelola di TPA Tamangapa telah mampu mendaur ulang

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Dg. Sakka (43 Tahun) Pengelola Tpa Tamangapa pada, Jum`at, 29 September 2017

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Dg. Sakka (43 Tahun) Pengelola Tpa Tamangapa pada, Jum`at, 29 September 2017

seluruh sampah basah menjadi kompos. Kompos dapat dihasilkan setiap harinya dari 334,3 ton sampah basah (Tabel 2). Dari jumlah tersebut diperkirakan dapat dihasilkan sekitar 30% kompos atau 100,3 ton/hari. Dengan menggunakan asumsi pendapatan minimum dari penjualan kompos Rp. 750/kg, dapat dihasilkan gross revenue sebesar Rp. 75.225.000/hari.

Tabel 3. Estimasi nilai jual komponen sampah di TPA Tamangapa.¹²

Komponen sampah	Kuantitas (ton/hari)	Harga rata-rata (Rp/kg)	Potensi nilai jual (Rp/hari)
<i>Sampah kering</i>			
- Plastik	23,9	1500	35.850.000
- Kertas	14,6	1000	14.600.000
- Kaca	0,8	500	400.000
- Kaleng/besi	8,8	4000	35.200.000
Jumlah	48,0		86.050.000
Produk kompos (potensial)	100,3	750	75.225.000
Total			161.275.000

Penjelasan di atas menunjang kenyataan bahwa keberadaan sampah kota dapat menopang hidup sebagian warga kota, khususnya masyarakat yang berada di TPA Tamangapa. Namun, belum ada data yang pasti mengenai jumlah penduduk yang terlibat dalam sektor bisnis sampah. Apabila diperhitungkan terhadap nilai upah minimum sebesar Rp. 850.000/bulan, nilai ekonomi sampah kering sebesar Rp. 86.050.000/hari, atau Rp 2,6 milyar/bulan, dapat menopang 3000 tenaga kerja. Apabila sampah basah diolah menjadi kompos, dapat diperoleh *revenue* total sebesar Rp. 161.275.000/hari atau Rp. 4,8 milyar/bulan. Nilai *revenue* ini mampu menghidupi 6000 orang.

Sehingga dari sinilah dapat kita lihat gambaran bahwa sampah merupakan salah satu potensi ekonomis yang besar jika dapat dikelola dengan baik dan benar

¹² Hasil Wawancara Dengan Dg. Sakka (43 Tahun) Pengelola Tpa Tamangapa pada, Jum`at, 29 September 2017

Perspektif Islam Tentang Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar

Termasuk bukti kesempurnaan ajaran Islam, Islam mempunyai pandangan sendiri dalam upaya penanggulangan sampah yaitu jika ada yang bertanya, apakah dalil dari al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan umat Islam untuk mengelola sampah?, maka kita memang tidak menemukan ada ayat atau hadits yang secara jelas dan gamblang memerintahkan hal tersebut. Akan tetapi kalau kita berkaca dari beragam ayat dan riwayat, termasuk hadits yang akan kami sebutkan berikut ini, sesungguhnya Islam mengajarkan pemeluknya agar mengelola sampah karena mayoritas sampah bisa dikelola dan memiliki potensi ekonomis yang tinggi. Dalam sebuah hadits shahih Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وَقَعَتْ لِقْمَةٌ أَحَدِكُمْ فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيُغْرِمْ بِهَا مِنْ أَدَى وَلْيَأْكُلْهَا وَلَا يَدَّعُهَا لِلشَّيْطَانِ وَلَا يَمْسُحَ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ حَتَّى يَلْعَقَ أَصَابِعَهُ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبَرَكَةُ) .(

Artinya :

*“Dari Jabir bin Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda Jika makanan salah satu kalian jatuh maka hendaklah diambil dan disingkirkan kotoran yang melekat padanya, kemudian hendaknya di makan dan jangan dibiarkan untuk setan”.*¹³

Dalam riwayat yang lain dinyatakan, “Sesungguhnya setan bersama kalian dalam segala keadaan, sampai-sampai setan bersama kalian pada saat makan. Oleh karena itu jika makanan kalian jatuh ke lantai maka kotorannya hendaklah di bersihkan kemudian di makan dan jangan dibiarkan untuk setan. Jika sudah selesai makan maka hendaknya jari-jemari di jilati karena tidak di ketahui di bagian manakah makanan tersebut terdapat berkah”

Hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diatas menunjukkan kepada kita betapa ajaran Islam begitu sempurna, dan *Syamil* (mencakup segala aspek kehidupan). Islam tidak hanya berbicara tentang ketuhanan (*akidah/rububiyah* dan *uluhiyyah*), ekonomi, politik, militer (*jihad*), ibadah *mahdhah* (ritual), muamalah (sosial), tetapi pada perkara yang kelihatannya cukup sepele dan sederhanaapun tidak pernah luput dari perhatian Rasulullah saw. sang pengemban risalah Islam.

¹³ Ibnu Abbas, Pandangan Syariah Dalam Pengelolaan Sampah, <https://ibnuabbaskendari.wordpress.com/2011/02/20/pandangan-syariah-dalam-pengelolaan-sampah.html> (20 Februari 2017)

Ketika menjelsakan hadits tersebut di atas, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah mengatakan, “Jika ada makanan yang jatuh maka jangan dibiarkan akan tetapi diambil. Jika pada makanan tersebut ada kotoran, maka hendaknya dibersihkan dan kotorannya tidak perlu dimakan karena kita tidaklah dipaksa untuk memakan sesuatu yang tidak kita sukai. Oleh karena itu, kotoran yang melekat pada makanan tersebut kita bersihkan, baik kotorannya berupa serpihan kayu, debu atau semacamnya. Setelah kotoran tersebut dibersihkan, hendaklah kita makan, karena Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dan janganlah makanan tersebut dibiarkan untuk setan” karena setan selalu bersama manusia. Jika ada orang hendak makan maka setan menyertainya, jika ada orang hendak minum maka setan juga menyertainya bahkan jika ada orang yang hendak menyetubuhi istrinya maka setan pun datang dan menyertainya. Jadi setan itu menyertai orang-orang yang lalai dari Allah swt.

Namun jika kita mengucapkan bismillah sebelum makan maka bacaan tersebut menghalangi setan untuk bisa turut makan. Setan sama sekali tidak mampu makan bersama kita jika kita sudah menyebut nama Allah swt. sebelum makan, akan tetapi jika kita tidak mengucapkan Bismillah maka setan makan bersama kita. Bila kita sudah mengucapkan Bismillah sebelum makan, maka setan masih menunggu-nunggu adanya makanan yang jatuh ke lantai. Jika makanan yang jatuh tersebut kita ambil maka makanan tersebut menjadi hak kita, namun jika kita biarkan maka setanlah yang memakannya. Oleh karena itu, jika ada suapan nasi, kurma atau semacamnya yang jatuh ke lantai maka hendaknya kita ambil. Jika pada makanan yang jatuh tersebut terdapat kotoran berupa debu atau yang lainnya, maka kotoran tersebut hendaknya kita singkirkan dan makanan tersebut kita makan dan tidak kita biarkan untuk setan.¹⁴

Hadits perintah menjilati jari setelah makan serta memungut nasi yang jatuh lalu dicuci memang kelihatannya sangat sederhana, bahkan oleh sebagian orang mungkin menganggap hadits ini hadits yang menjijikkan, tetapi ketika meneliti dan memahami hadits tersebut dengan lebih seksama, ternyata terdapat pelajaran luar biasa bagi ummat manusia di zaman modern ini. Sebiji nasi yang jatuh, ketika tidak diambil lagi, akan menjadi jatah makana bagi setan dan secara

¹⁴ Abbas Ibnu, Pandangan Syariah Dalam Pengelolaan Sampah, <https://ibnuabbaskendari.wordpress.com/2011/02/20/pandangan-syariah-dalam-pengelolaan-sampah.html> Diakses 20 Februari 2011

otomatis statusnya berubah menjadi sampah yang tidak berguna. Demikian pula jari yang masih belepotan dengan bekas makanan cokelat atau sambal balado, ketika tidak dijilati dan langsung dibasuh dengan air kebonan (air cuci tangan), tentu akan lebih mencemari air, dibanding dengan jari yang dijilat terlebih dahulu.

Memang masalah memungut nasi masalah sederhana, tetapi ketika kita tinjau dari kondisi masyarakat yang ada di zaman Rasulullah saw. ini menunjukkan sebuah langka yang sangat maju dalam hal pengolahan sampah, Cuma bedanya, di zaman Rasulullah saw. permasalahannya masih sangat sederhana. Makanan yang jatuh (kurma, nasi dll) yang seharusnya menjadi sampah, oleh Rasulullah saw. dikelola kembali dengan cara dicuci, agar kemudian kembali bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia menjadi sampah. Ataupun tangan yang belepotan dengan bekas makanan ketika dicuci dengan air tentu akan mencemari air, tetapi upaya meminimalisir pencemaran air ditunjukkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw. bagi masyarakat modern, walaupun dengan cara yang sederhana, yang sesuai dengan kondisi yang ada di zaman itu. Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyaiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, dan ini dibenci oleh Allah Ta'ala, sampai-sampai orang yang melakukan perbuatan tabdzir disebut sebagai saudaranya setan, Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّمُذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا...

Terjemahan :

Janganlah kalian berbuat tabdzir, karena orang-orang yang mubadzir adalah saudaranya setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al-Isra’: 27).¹⁵

Ketika mayoritas sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi mahluk Allah swt., maka orang yang tidak terlibat dengan pengolahan sampah dengan baik atas dasar kesanggupannya, menurut terminologi tabdzir tadi dia akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan. Islam juga mengajarkan kepada kita untuk bahu membahu dalam aktifitas kebajikan, Allah Ta'ala berfirman:

أَلْبِرَ التَّقْوَىٰ ... أَلْبِرَ التَّقْوَىٰ

Terjemahan :

¹⁵Q.S Al-Isra (17) : 27, (Semarang : Jasa Media Utama, 1997) h. 227

Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan...”(QS. Al-Maidah 5:2).¹⁶

Kegiatan Pengolahan sampah di TPA Tamangapa Antang kota Makassar pun selain memiliki potensi ekonomi juga memberikan kelestarian lingkungan hidup sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di BAB II, dimana salah satu dampak positif dari kegiatan pengolahan sampah ini yaitu memberikan kesejahteraan lingkungan. Islam jauh sebelumnya telah mengajarkan kepada ummatnya agar senantiasa menjaga kelestarian alam. Dimana kelestarian alam ini merupakan bagian dari ajaran islam yaitu syukur. Karena Allah menciptakan alam semesta ini tidak lain hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya manusia perlu menjaga kelestarian alam ini dengan tidak mengotorinya, tidak merusak dan semacamnya. Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda :

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya :

*“Dari Malik Al Asy‘ari dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda : kebersihan itu adalah separuh dari”.*¹⁷ (HR. Muslim).

Hadis diatas memberikan petunjuk bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam ajaran Islam merupakan aspek ibadah dan aspek moral, dan karna itu sering juga dipakai kata bersuci sebagai kata paduan dengan kata membersihkan atau melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa.

Karena pengolahan sampah di TPA Tamangapa Antang kota Makassar memiliki potensi ekonomi dan dapat memberikan *maslahat* besar bagi pemerintah, masyarakat umum ,diri kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah disisi Allah Swt., dan karenanya kita diperintahkan Allah Swt. untuk ikut andil dalam segala aktifitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk dalam pengolahan sampah.

¹⁶Q.S Al-Maidah (5) : 2, (Semarang : Jasa Media Utama, 1997) h. 85

¹⁷ Abi Husen Muslim al-Hajaj al-Qusyairi al-Naisabury, Shah h Muslim, Juz I, (Bairut: Dar al- Fikr, 1992), h. 203.

KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat deskripsi atau gambaran melalui timbulan sampah, karakteristik sampah, dan pengolahan sampah, serta aktivitas pemulungan, sampah di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar sangat memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Itu ditunjukkan melalui gambaran nilai ekonomis pengolahan sampah yang dapat diperoleh melalui pengolahannya secara optimal, yaitu bila diperhitungkan terhadap nilai upah minimum sebesar Rp. 850.000/bulan, nilai ekonomi sampah kering sebesar Rp. 86.050.000/hari, atau Rp 2,6 milyar/bulan, itu dapat menopang 3000 tenaga kerja. Kemudian apabila sampah basah diolah menjadi kompos, dapat diperoleh revenue total sebesar Rp. 161.275.000/hari atau Rp. 4,8 milyar/bulan. Nilai revenue ini mampu menghidupi 6000 orang.
2. Kegiatan pengolahan sampah di TPA Tamangapa Antang Kota Makassar dalam sudut pandangan Islam sangat dapat memberikan maslahat bagi orang banyak baik pemerintah, masyarakat, dan terlebih lagi untuk kelestarian lingkungan sekitar. Oleh karenanya kegiatan ini bernilai ibadah disisi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajaj, Abi Husen Muslim *Shah h Muslim, Juz I*, (Bairut: Dar al- Fikr, 1992),
- Aritonang, Esrom, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekertariat Bina Desa / INDHRA,2001).
- Am, Daud Effendi, *Manusia,Lingkungan Dan Pembangunan*, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).
- Apriadji, Wied Harry, *Memproses Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya). Amirin, Tatang, Penyusun Rencana Penelitian (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1988).
- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta 2003).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakartra : Rineka Cipta, 1993).
- Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi, *Jenis Sampah Daur Ulang* (Jakarta : 1990)

Buku Profil Kelurahan Tamangapa, 28 September 2015-2019

Cokorda, Yudistira, *Sosok Sampah Plastik Prestasi Baedowy*, (Kompas; Senin 27-11-2006).

Darmasetiawan, *Sampah dan Sistem Pengelolaannya*.(Jakarta : Ekamitra Engineering 2004)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993). Dokumen Data Kependudukan Dusun Sukunan 2007. Banyuraden Sleman Yogyakarta.

Eko, Baruna, *Pemanfaatan Sampah Pengelolaan Kompos Hasilkan Rp. 250 Juta* (Kompas, Kamis, 18-01-2007).

Grossman Gregory, *Sistem-Sistem Ekonomi*, (Jakarta: bumi aksara, 1984).

Hikmat, Hary, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat humaniora* (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2001).

Hadi, Hardono, *Kepemimpinan Religius Transformatif*, (Jogjakarta :SATUNAMA 2007). 82

Irwan Ridwan Rahim, *"Pengelolaan Sampah Di Mall Trade Centre (MTC) Kota Makassar"*. (Makassar : 2014).

Iswanto, *Sistem Pengelolaan Sampah Produktif berbasis masyarakat Ala Sukunan*, Departemen Kesehatan RI.Politeknik Kesehatan Yogyakarta. Jurusan Kesehatan Lingkungan, 2005.

Lexy J. M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet.17, 2002).

Mangunjaya, Fachruddin M, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

MT, Dyayadi. *Tata Kota Menurut Islam*, (Jakarta: Khalifa, 2008),

Mubyanto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta : Kumpulan Karangan, 1996)

Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1982).

Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.

Nogroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003).

- Partanto, Pius A, dan AL Barry, M.Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994).
- Pengelola Tpa Tamangapa 2017
- Purwedro, Setyo, dan Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Peptisida Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).
- Riana, Ririn, *Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai potensi dalam pengembangan ekonomi masyarakat Dusun Ngablak RT. 05 Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta 2006*, (skripsi tidak diterbitkan).
- R. Sudradjat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007)
- Rozaki, Abdur, *Belajar dari Sukunan dan Kyoto*, (Pasti; juli 2008).
- Romdlon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1973).
- Sejati, Kuncoro, *Pengolahan Sampah Terpadu*,(Yogyakarta : Kanisius, 2009)
- Sari, Putri Nilam, “*Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*”. (Padang : Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas : 2006)
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Slamet, J.S, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).
- Standar Nasional Indonesia. 1995. *Spesifikasi Timbulan Sampah untuk Kota Kecil dan Sedang di Indonesia*. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Sudradjat, *Mengelola Sampah Kota*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2007)
- Surahman, Winarno, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Sumawinata, *Sarbini Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Tchobanoglous, G, Thiesen, H, Vigil, S.*Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues*. Mc Graw Hil (New York : 1993)
- Tiwow, C.,Danang W., Darjamuni, Edison H. Edwi M., Edy, Nurhasanah, “*Pengelolaan Sampah Terpadu sebagai Salah Satu Upaya Mengatasi Problem Sampah di Perkotaan*,”MakalahPengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor.
- Tim Penulis PS, *Penanganan Sampah & Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).

Tim Penerbit PS, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penebar Swadaya 2008).

Triastanra, Martinus “ *Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Giwangan*. (Yogyakarta : Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya : 2016).

<https://ibnuabbaskendari.wordpress.com/2011/02/20/pandangan-syariah-dalam-pengelolaan-sampah.html> Diakses 20 Februari 2017

<http://artikel-opiniku.blogspot.co.id/2015/08/pengelolaan-sampah-di-kota-makassar.html>

<http://riakangin.blogspot.co.id/2012/06/berkat-sampah-tpa-tamangapa-antang.html>

<https://makassarkota.bps.go.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2017

http://MOHAMMAD%20ANSHORI_%20Pemberdayaan%20dalam%20Perspektif%20Islam. Diakses pada tanggal 12 September 2015